



PENGUATAN KONSERVASI KEANEKARAGAMAN HAYATI SEBAGAI MANFAAT NON KARBON REDD+ DI ACEH

Disampaikan oleh: Ujang Wisnu Barata, S.Hut., M.Sc., M.Si.
Kepala Balai KSDA Aceh

Kyriad Muraya, 24 September 2026



REDD+ (Reducing Emission From Deforestation and Forest Degradation) dan aspek keanekaragaman hayati (KEHATI) saling berkaitan erat.

Mencakup:

- Peran konservasi hutan
- Pengelolaan hutan lestari
- Peningkatan cadangan karbon



Ketiga elemen tambahan (+) secara langsung berkontribusi pada perlindungan dan pemeliharaan KEHATI

REDD+ Tidak Hanya Tentang Karbon

Tujuan Utama REDD+

Pengurangan emisi deforestasi dan degradasi hutan.

Dampak Ekologis

Terjaganya ekosistem, habitat, dan fungsi ekologis.

Kerangka RBP

Penempatan kehati sebagai Non-Carbon Benefits (NCB)

"Keberhasilan menjaga hutan tidak hanya diukur dari ton karbon, tetapi dari kelangsungan seluruh keanekaragaman hayati di dalamnya."

— Kerangka Kerja Manfaat Nonkarbon REDD+

HUBUNGAN DAN DAMPAK IMPLEMENTASI REDD+ TERHADAP KELESTARIAN KEHATI

1. Perlindungan Habitat dan Spesies , Mencegah Fragmentasi Hutan dan Konservasi Spesies Terancam Punah

Sebagian besar wilayah proyek REDD+ berada di kawasan dengan nilai konservasi tinggi (High Conservation Value/HCV) yang melindungi satwa endemik atau terancam punah

2. Safeguards (Kerangka Pengaman) Cancun

Salah satu poin utamanya menegaskan bahwa aksi REDD+ harus konsisten dengan pelestarian hutan alam dan keanekaragaman hayati, serta tidak boleh digunakan untuk konversi hutan alam menjadi perkebunan monokultur

3. Co-Benefits (Manfaat Tambahan) selain Karbon

Pengurangan emisi gas rumah kaca berbasis karbon, perlindungan KEHATI diakui sebagai co-benefits atau manfaat non-karbon yang sangat krusial. Ekosistem yang memiliki keanekaragaman hayati tinggi terbukti jauh lebih tangguh (resilient) terhadap dampak perubahan iklim global

4. Peluang Pendanaan Berbasis Kinerja (RBP)

Keberhasilan menjaga hutan alam beserta keanekaragaman hayatinya membuka peluang bagi Indonesia untuk mendapatkan skema Pembayaran Berbasis Hasil atau Result-Based Payment (RBP) dari lembaga donor internasional. Dana insentif ini dapat disalurkan kembali untuk memperkuat tata kelola lingkungan, perlindungan KEHATI, dan pemberdayaan masyarakat adat sekitar hutan

DUA PILAR UTAMA PENGUATAN KEHATI

1. Instrumen REDD+

Wadah & Peluang Insentif

Menyediakan ruang untuk menunjukkan manfaat nonkarbon (NCB) dari perlindungan dan pengelolaan hutan.

Fokus: Emisi & Manfaat Hutan



2. Kerangka IBSAP 2025–2045

Panduan & Target Nasional

Menyediakan arah strategis & target terukur untuk memastikan manfaat nonkarbon terwujud nyata di tapak.

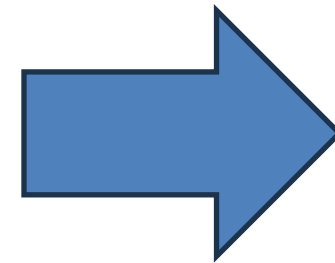
Fokus: Ekosistem, Spesies, Genetik

 **Inti Sinergi: REDD+ membuka ruang & insentif, sedangkan IBSAP memberi arah & target aksi nyata.**

IBSAP (Indonesia Biodiversity Strategy and Action Plan)

Dokumen perencanaan nasional yang menjadi panduan utama dalam pengelolaan, pelestarian, dan pemanfaatan kehati di Indonesia secara berkelanjutan, dengan tujuan utama:

1. Memperkuat ketahanan ekosistem, melindungi spesies, dan melestarikan genetik
2. Mengoptimalkan pemanfaatan kehati secara berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat
3. Memperkuat tata Kelola melalui iptek, pendanaan, regulasi, dan penegakan hukum



- Periode jangka panjang selama 20 tahun (2025-2045) untuk mendukung visi “Indonesia Emas 2045”
- Disusun berdasarkan mandat United Nations Convention on Biological Diversity (UNCBD) serta diselaraskan dengan kerangka kerja global Kunming_montreal

Target dan strategi :

- Mencakup 13 strategi
- 20 target nasional
- 95 kelompok aksi yang diintegrasikan ke dalam RPJMN

KETERKAITAN REDD+ DAN IBSAP

FOKUS REDD+

1. Mencegah deforestasi (penghentian konversi hutan)
2. Mengendalikan degradasi (menjaga kualitas tutupan)
3. Konservasi karbon (mempertahankan stok karbon)



FOKUS IBSAP 2025–2045

1. Perlindungan ekosistem (konservasi kawasan inti)
2. Restorasi dan rehabilitasi (pemulihan lahan kritis)
3. Ketahanan hayati (perlindungan KEHATI)

 **Hutan terjaga = Karbon terjaga + KEHATI terjaga.**



HUBUNGAN REDD+ DENGAN INPRES NO 8 TAHUN 2026 DAN KORIDOR HIDUPAN LIAR

**POSISI INPRES NOMOR 8
TAHUN 2026 TENTANG
PENYELAMATAN
POPULASI DAN HABITAT
GAJAH SUMATERA DAN
KALIMANTAN**

- Fokus: Penyelamatan populasi dan habitat gajah sumatera dan gajah kalimantan
- REDD+ menyediakan kerangka pengelolaan hutan dan hasil pengurangan emisi.
- Koridor Hidupan Liar menjadi ruang implementasi yang mengaitkan agenda REDD+ dan penyelamatan gajah

ACEH SUDAH MEMILIKI MODAL SPASIAL

- KepGub nomor SK. 522/1246/2023 tentang Penetapan Peta indikatif Koridor Hidupan Liar sebagai Kawasan Ekosistem Esensial Provinsi Aceh,
 - KepGub nomor SK.500.7/877/2025 tentang Penetapan Koridor Hidupan Liar Pidie-Pidie Jaya
- 

Modal spasial ini dapat menjadi dasar integrasi agenda REDD+



KANTONG HABITAT GAJAH DI ACEH



1

Kantong Ulu Masen Utara
(268-316 individu)



2

**Kantong Woyla Timur-
Sungai Mas-Pante
Ceureumen- Beutong**
(35-40 individu)



5

**Kantong Kluet-
Trumon-Bengkung-
Subulussalam-Sultan
Daulat**
(132-142 individu)



3

**Kantong Alue Buloh-
Cot Girek-
Geureudong-Paya
Bakong**
(40-60 individu)



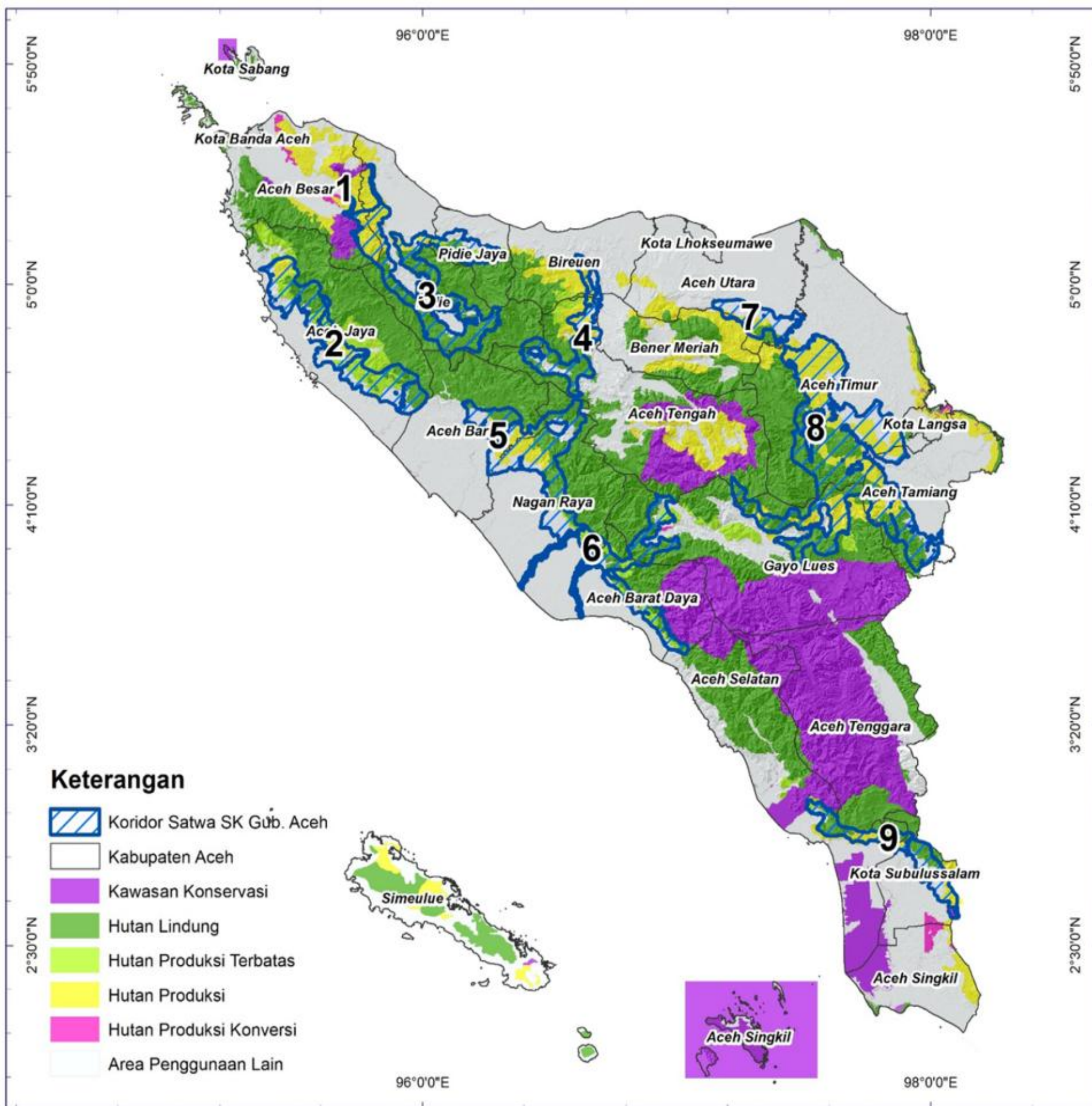
4

**Kantong Jambo
Aye- Langkahan -
Samarkilang - Lokop
- Pinding - Kappi-
Langkat**
(35-50 individu)

4

5





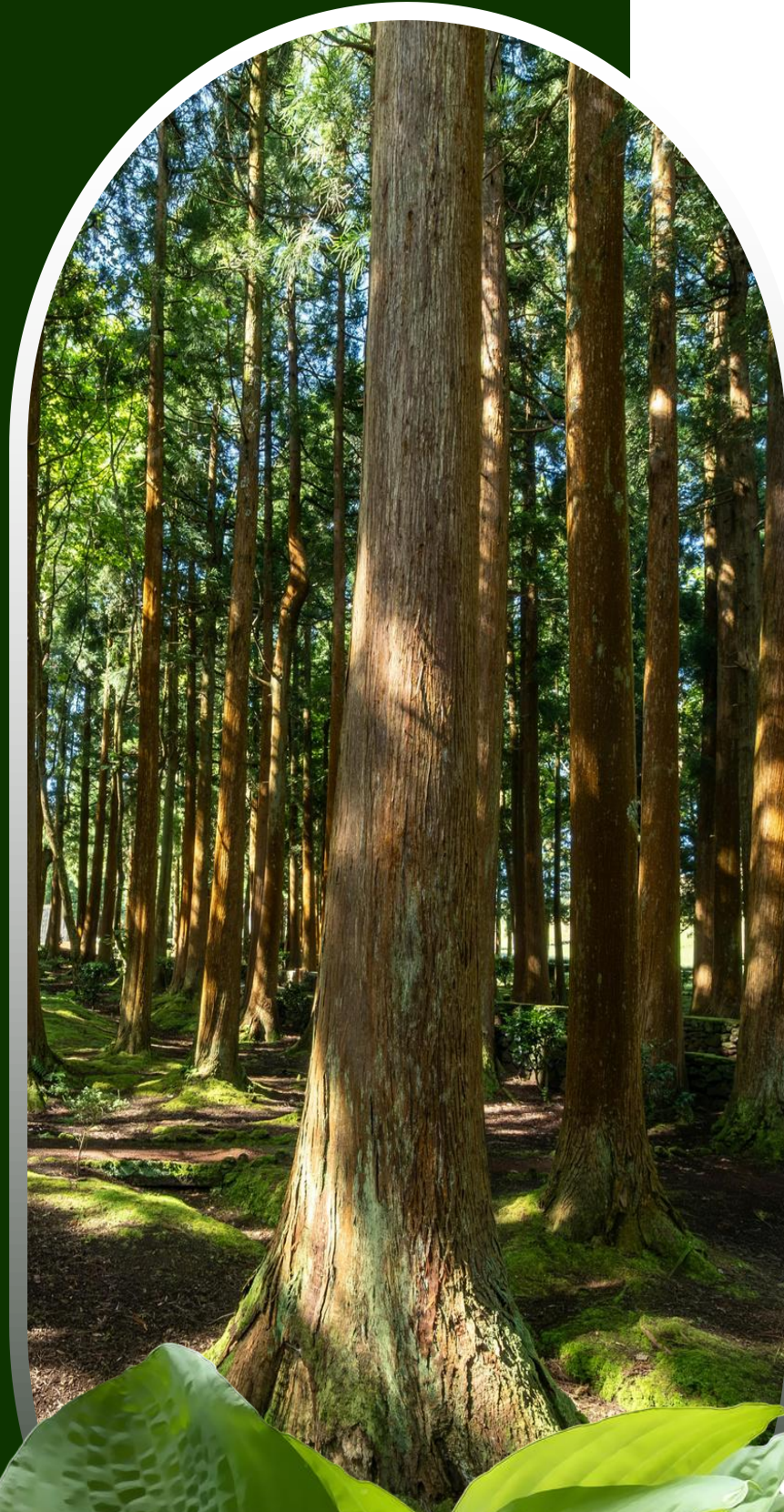
**KORIDOR HIDUPAN LIAR (SUB KANTONG)
BERDASARKAN SK GUBERNUR No. 522/1246/2023**

No	Nama Koridor	Luas (Ha)	Isu Satwa
1	Koridor Seulawah-Jantho	3,686	Gajah dan Harimau
2	Koridor Aceh Jaya	114,280	Gajah dan Harimau
3	Koridor Pidie-Pidie Jaya	137,897	Gajah, Harimau dan Orangutan
4	Koridor Peusangan	57,172	Gajah dan Harimau
5	Koridor Woyla-Beutong	185,662	Harimau dan Orangutan
6	Koridor Rawa Tripa-Babah Rot	12,042	Orangutan
7	Koridor Cot Girek	32,145	Gajah dan Harimau
8	Koridor Lokop-Serbajadi	295,744	Gajah, Harimau dan Orangutan
9	Koridor Bengkung-Trumon	56,769	Gajah, Harimau dan Orangutan
Jumlah		895,397	

Keterangan

: Koridor Hidupan Liar Pidie-Pidie Jaya sudah terbit SK Gubernur nomor 500.7/877/2025 tanggal 24 Juni 2025 tentang Penetapan Koridor Hidupan Liar Pidie-Pidie Jaya, serta SK Gubernur nomor 500.7/1172/2025 tentang Pembentukan Forum Pengelolaan Koridor Hidupan Liar Pidie-Pidie Jaya (Kepala BAPPEDA Aceh sebagai Ketua Forum)

REDD+ Tidak Hanya Melihat “Luas Hutan”



Indikator manfaat nonkarbon dapat mencakup:

Luas habitat yang tetap terhubung

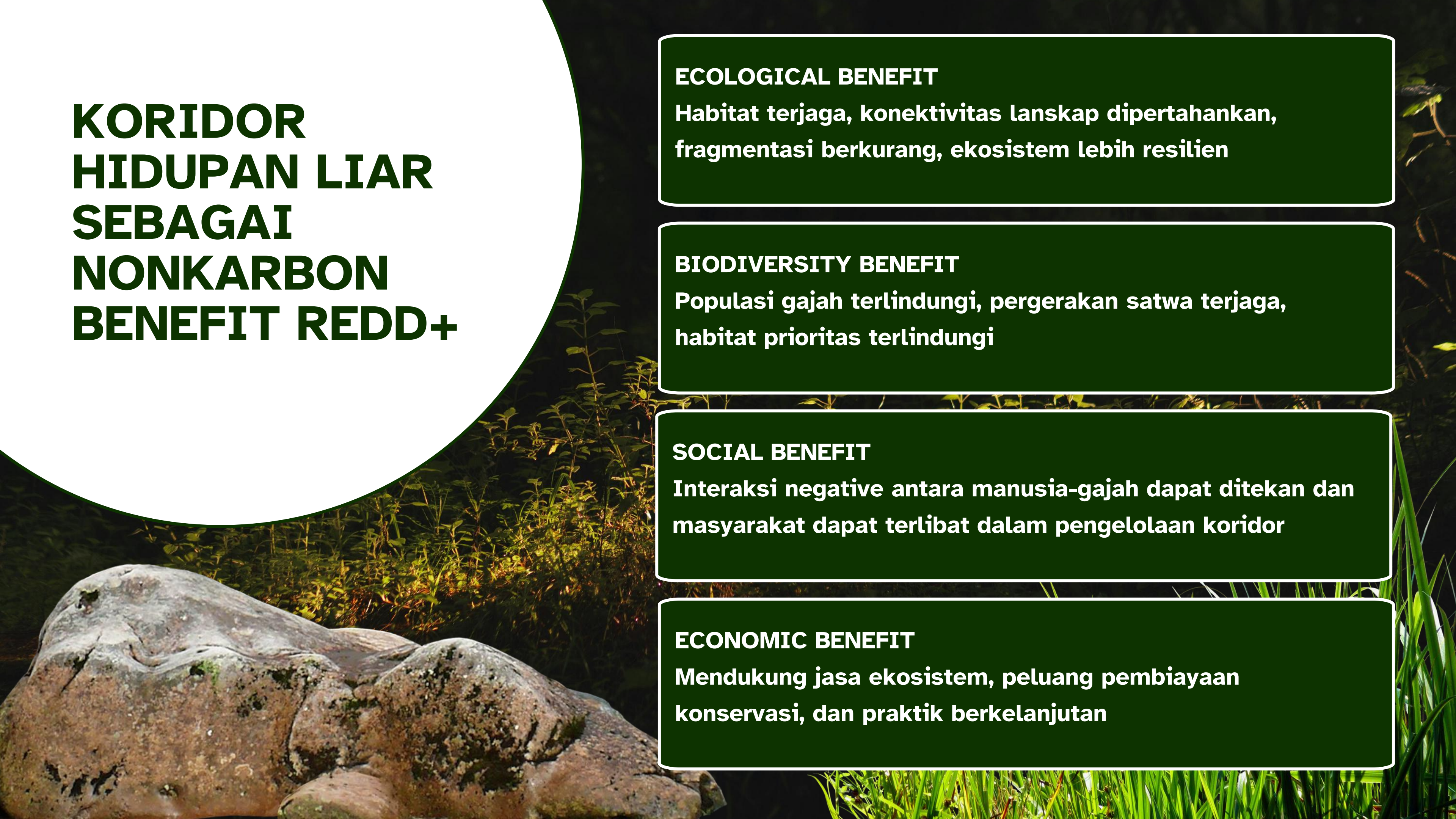
Luas koridor yang dipertahankan

Perubahan tutupan hutan

Titik fragmentasi yang dikurangi

Penggunaan koridor oleh satwa

Perubahan ancaman dan konflik



KORIDOR HIDUPAN LIAR SEBAGAI NONKARBON BENEFIT REDD+

ECOLOGICAL BENEFIT

Habitat terjaga, konektivitas lanskap dipertahankan, fragmentasi berkurang, ekosistem lebih resilien

BIODIVERSITY BENEFIT

Populasi gajah terlindungi, pergerakan satwa terjaga, habitat prioritas terlindungi

SOCIAL BENEFIT

Interaksi negative antara manusia-gajah dapat ditekan dan masyarakat dapat terlibat dalam pengelolaan koridor

ECONOMIC BENEFIT

Mendukung jasa ekosistem, peluang pembiayaan konservasi, dan praktik berkelanjutan



Pembayaran berbasis hasil (RBP) REDD+ menjadi pengungkit penting untuk memperkuat aksi konservasi yang memerlukan dukungan pembiayaan berkelanjutan

Kinerja REDD+
Capaian Emisi



Dana RBP
Insentif Pendanaan



Aksi Lapangan
Konservasi KEHATI



Hasil Kehati
Manfaat Ekologis

TERIMA

KASIH



bksda_aceh



Bksda Aceh



@bksdaaceh



Call center 0853-6283-6024